

**Halaman Judul
SKRIPSI**

Trinitas menurut J.B Banawiratma dan Tom Jacobs



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:

Rahel Fenina Deborah

NIM: 01170093

Dosen Pembimbing:

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, MHum, Ph.D.

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahel Fenina Deborah
NIM : 01170093
Program Studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Trinitas menurut Banawiratma dan Tom Jacobs”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini, Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 3 Februari 2022

Yang menyatakan



(Rahel Fenina Deborah)
NIM: 01170093

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

"TRINITAS MENURUT J.B. BANAWIRATMA DAN TOM JACOBS"

telah diajukan dan dipertahankan oleh

Rahel Fenina Deborah

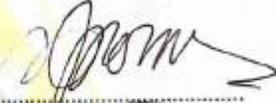
01170093

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat pada 10 Januari 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, Ph.D
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Prof. Dr(h.c.) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th
(Dosen Penguji)


.....

.....

.....

Yogyakarta, 10 Januari 2022

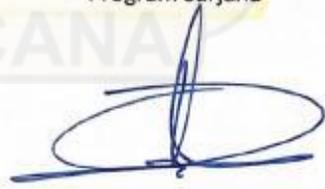
Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana




Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th

Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahel Fenina Deborah

NIM : 01170093

Judul Skripsi : Trinitas menurut Banawiratma dan Tom Jacobs

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi adalah hasil karya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Jakarta, 3 Februari 2022

Penyusun,

A handwritten signature in black ink is written over a red 3000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '3000'. The signature is written in a cursive style.

Rahel Fenina Deborah



Kata Pengantar

Berawal dari cita-cita seorang anak Sekolah Menengah Pertama yang ingin menjadi seorang Pendeta, membuat penulis berada pada tempatnya saat ini. Lewat keinginan yang ada penulis akhirnya menemukan jalan untuk Tes Kader GKI dan memilih Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat berproses. Merantau ke Yogyakarta ternyata merupakan keputusan yang sangat berpengaruh pada kehidupan penulis. Bertemu dengan setiap orang di asrama juga merupakan hal yang sangat berdampak bagi kehidupan penulis. Sadar betul bahwa penulis akan menghadapi hari dan tantangan yang baru tetapi penulis tidak menyangka bahwa semua itu akan terasa begitu menyenangkan dan berat di waktu yang bersamaan. Lewat perjalanan ini penulis menemukan dan mengenal kata peziarahan. Kata yang sangat menggambarkan keadaan penulis. Sebuah perjalanan yang penuh proses dan pembelajaran. Penulis sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan dosen-dosen yang banyak mengajarkan hal berharga. Bertemu dengan teman seangkatan yang asik dan bertemu dengan kakak dan adik tingkat yang menjadi teman seperjalanan dalam peziarahan ini. Peziarahan ini rasanya tidak mudah untuk dijalani tetapi penulis sangat senang dapat melaluinya dengan orang-orang yang Tuhan kirimkan ke dalam proses ini. Tuhan tidak pernah meninggalkan penulis sendirian baik ketika senang maupun susah.

Rencana awal penulis membuat karya ini sungguh berbeda dengan hasil yang didapatkan. Penulis tidak pernah menyangka akan mengambil topik ini sebelumnya. Bersyukur bahwa dalam prosesnya yang tidak mudah dan penuh drama, akhirnya penulis mampu menyelesaikan karya ini. Ini bukanlah topik yang mudah bagi saya, tetapi lewat pengalaman penulis yang seringkali menemukan orang-orang yang merasakan hal yang sama, akhirnya penulis memutuskan untuk membahas topik tentang Trinitas. Setelah melalui proses selama kurang lebih 4,5 tahun di Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, saya menyadari bahwa masih banyak hal yang belum saya pahami dan ketahui. Untuk itu saya akan terus berproses dan berteologi hingga pada saatnya nanti. Dengan penuh syukur saya juga mengingat setiap pihak yang membantu saya baik dalam proses menulis skripsi maupun kehidupan saya selama di Yogyakarta, terima kasih kepada:

1. Allah Bapa, Tuhan Yesus dan Roh Kudus yang menyertai penulis dari lahir sampai saat ini. Sudah mengirimkan orang-orang yang penuh kasih sayang dalam kehidupan penulis.

2. Mami, Papi, Cici, Koko, Ko Han, dan Eleanor keponakan penulis yang lucu yang selalu mendukung dari Jakarta. Semua usaha ini tidak akan berarti tanpa kehadiran dan dukungan dari keluarga. Penulis tidak akan berada di titik ini jika bukan karena dan untuk keluarga.
3. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan sangat sabar membimbing penulis dan mendukung setiap proses penulisan hingga pada akhirnya selesai.
4. Sahabat yang mau berteman bahkan hidup bersama setelah keluar dari asrama Jeanne dan Cherafim. Terima kasih sudah *Always Listening, Always Understanding*. Grace Victoria yang juga menjadi teman Teologi pertama lewat jalur tes kader.
5. Teman-teman *deep-talk*, Putra Arliandy, Ririn Anggreani, Esi, Daizon dan Albet yang sudah membuat 2021 jadi lebih menyenangkan.
6. GKI Gunung Sahari yang mendukung penulis dari awal hingga akhir perkuliahan baik secara materi dan *emotional support*.
7. Spiritful Servant yang sudah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
8. Bang Chan dan ketujuh anaknya di Stray Kids yang menemani saya secara virtual melalui hari-hari yang berat lewat lagu-lagu yang menguatkan.

Untuk setiap orang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terima kasih sudah boleh menjadi bagian peziarahan hidup penulis selama ini. Penulis menyadari adanya kekurangan di sana sini, tetapi besar harapan penulis agar karya ini boleh bermanfaat bagi pembaca. Tuhan memberkati.

Jakarta, 3 Februari 2022

Rahel Fenina Deborah

Daftar Isi

Isi	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Integritas Akademik.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	viii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian.....	8
Bab 2 Trinitas menurut Banawiratma.....	9
2.1 Pengantar	9
2.2 Biografi Banawiratma.....	9
2.3 Trinitas menurut Banawiratma	11
2.3.1 Persoalan Bahasa	12
2.3.2 Tiga Pribadi Trinitas.....	12
2.3.3 Trinitas dan Keselamatan	13
2.4 Trinitas dalam Berbagai Perspektif.....	15
2.4.1 Mitos Lokal Indonesia	15
2.4.2 Trinitas dan Pembebasan	19
2.4.3 Trinitas dan Islam di Indonesia	21
2.5 Kesimpulan	23

Bab 3 Trinitas menurut Tom Jacobs.....	25
3.1 Pengantar	25
3.2 Biografi Tom Jacobs	25
3.3 Trinitas menurut Tom Jacobs	26
3.3.1 Persoalan Bahasa	26
3.3.2 Allah dalam Pengalaman Orang Beriman di Alkitab	28
3.3.3 Tiga Pribadi Trinitas.....	30
3.3.4 Trinitas dan Keselamatan	31
3.3.5 Trinitas dan Islam di Indonesia	33
Bab 4 Analisa Trinitas menurut Banawiratma dan Jacobs	34
4.1 Pengantar	34
4.2 Perbandingan antara Banawiratma dan Jacobs	34
4.3 Pemikiran Tokoh dan Kriteria Roger Haight.....	35
4.4 Teori Roger Haight	37
4.5 Analisa Pemikiran Banawiratma dan Jacobs dari Kriteria Roger Haight.....	38
4.5.1 Kriteria Pertama.....	38
4.5.2 Kriteria Kedua	39
4.5.3 Kriteria Ketiga	42
4.6 Kesimpulan	47
Bab 5 Kesimpulan	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52

Abstrak

Trinitas seringkali menjadi topik yang rumit untuk dipahami oleh jemaat. Seringkali jemaat menerima penjelasan Trinitas berupa sebuah rumusan dogmatis yang tidak mudah untuk dipahami. Trinitas memang merupakan sebuah misteri tetapi tidak berarti bahwa manusia tidak berusaha untuk memahaminya. Karya ini hadir untuk menunjukkan pemikiran Banawiratma dan Tom Jacobs. Kedua tokoh memberikan pemahaman tentang Trinitas dengan mempertimbangkan konteks dan kehidupan komunitasnya dan keduanya masuk melalui figur yang sama yaitu Yesus. Karya ini juga memberikan evaluasi hasil pemikiran dari Banawiratma dan Tom Jacobs berdasarkan kriteria Kristologi dari Roger Haight. Pembahasan tentang Kristologi dan Trinitas seringkali tidak terpisahkan. Ketiga tokoh berangkat dari titik yang sama yaitu pembahasan Kristologi terlebih khusus tentang Yesus. Banawiratma dan Tom Jacobs memiliki kritik yang serupa pada bahasa dogma yang membingungkan seringkali disampaikan oleh Gereja kepada jemaat. Untuk itu Banawiratma memberikan pemikirannya tentang Trinitas lewat karya *Kristologi dan Allah Tritunggal*. Banawiratma mengusulkan, untuk memahami Trinitas, Gereja perlu kembali melihat sumber utama. Trinitas dinamis juga perlu mendapat ruang penjelasan di jemaat karena akan lebih mudah dipahami. Untuk melangkah lebih jauh, Banawiratma juga membahas tentang Trinitas dalam konteks Indonesia yaitu dengan umat Islam. Tom Jacobs, lewat buku *Imanuel*, memahami Trinitas lewat figur Yesus dan memberi ruang pada pengalaman iman lewat refleksinya tentang Trinitas. Kesadaran akan konteks dan kehidupan Indonesia juga dapat dirasakan lewat tulisan kedua tokoh. Berdasarkan kriteria Roger Haight yaitu, setia pada tradisi, dapat dipahami oleh dunia saat ini dan dapat memberdayakan kehidupan, baik hasil pemikiran Banawiratma dan Tom Jacobs secara umum sudah sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut.

Kata kunci: Trinitas, konteks, kriteria, Roger Haight, Banawiratma, Tom Jacobs.

Dosen Pembimbing: Pdt. Wahyu Satria Wibowo, MHum, Ph.D



Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbincangan tentang Trinitas tak jarang menjadi topik hangat yang pembahasannya begitu dalam dan menarik. Trinitas tidak tertulis secara langsung dalam Alkitab tetapi secara tersirat konsep Trinitas atau Allah Tritunggal ada dan menjadi salah satu pusat iman umat Kristen. Sebagai seseorang yang lahir di keluarga Kristen, penulis cukup familiar dengan Allah Tritunggal atau Trinitas itu sendiri. Secara umum dan singkat Trinitas terdiri dari tiga Pribadi yaitu Bapa, Yesus dan Roh Kudus. Walaupun sudah sering mendengar lewat Khotbah pada hari Minggu tetapi penulis masih menemukan beberapa kesulitan ketika harus menjelaskan ulang tentang Trinitas itu sendiri. Hal yang sama juga penulis temukan pada orang-orang sekitar. Bukan hal yang baru bahwa pembahasan tentang Trinitas tidaklah selalu mudah untuk dipahami. Meskipun tidak mudah pemahaman tentang Trinitas telah menjadi bagian penting yang juga wajib dipahami oleh umat Kristen. Salah satu bukti nyata dari pentingnya pemahaman Trinitas terlihat dari tersedianya materi tersebut dalam kelas katekisasi. Kelas tersebut diperuntukkan untuk membina iman setiap peserta dalam mempersiapkan diri untuk dibaptis atau mengaku percaya. Salah satu contohnya berikut penulis berikan dari kelas katekisasi Gereja Kristen Indonesia di Gunung Sahari Jakarta Pusat.

Tritunggal atau Trinitas adalah doktrin Iman Kristen yang mengakui Satu Allah Yang Esa, namun hadir dalam Tiga Pribadi: Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus, di mana ketiganya adalah sama esensi-Nya, sama kedudukan-Nya, sama kuasa-Nya, dan sama kemuliaan-Nya. Tritunggal terdiri dari Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Kepribadian Bapa tidaklah lebih tinggi daripada Anak maupun dengan Roh Kudus.¹ Allah sebagai teladan dengan merendahkan diri dalam rupa manusia dan mengenakan nama Yesus yang adalah Kristus (Allah yang datang sebagai manusia), taat pada semua hukum yang Ia tetapkan, mati di kayu salib, dikuburkan, lalu bangkit pada hari yang ketiga, dan naik ke surga dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Memang benar bahwa Allah itu Maha kuasa, tetapi Roh Kudus itu bukan sekedar kuasa atau kekuatan, tetapi Roh Kudus adalah Allah, sebab Allah itu Roh. Dengan demikian Roh Kudus adalah Pribadi Allah itu sendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Allah. Kepribadian Roh Kudus tidak pernah lebih rendah dari Bapa maupun Anak.²

Trinitas adalah doktrin iman Kristen. Doktrin sendiri merupakan sebuah ajaran atau kebiasaan yang berlaku, secara khusus pada fokus ini adalah berlaku bagi orang Kristen. Sebagai seorang Kristen, penulis ingat bagaimana pengalaman mempelajari Trinitas dalam kelas katekisasi. Doktrin ini dapat penulis pahami tetapi selalu ada keraguan untuk menjelaskan ulang tentang konsep tersebut.

¹ Materi Katekisasi GKI Gunung Sahari, hlm. 26-27

² Materi Katekisasi GKI Gunung Sahari, hlm. 28

Keraguan tersebut terjadi karena penulis merasa doktrin Trinitas perlu dijelaskan secara rinci dan juga perlahan agar dapat dipahami. Rasanya satu atau dua sesi kelas katekisasi saja tidak cukup untuk memahami Trinitas. Ada hal yang lebih dalam dan pembahasan yang menarik untuk bisa dipahami melalui Trinitas itu sendiri. Dalam proses penulisan ini penulis juga melihat sumber-sumber lain yang menjelaskan doktrin Trinitas yang sekiranya mudah diakses oleh orang-orang pada saat ini.

Pemahaman tentang Trinitas tidak hanya tersedia dalam kelas katekisasi tetapi mudah juga ditemukan atau diakses dalam mesin pencarian seperti Google. Dalam sebuah halaman web dari *YesHels*, sebuah organisasi non-profit yang bertujuan untuk mentransformasi dunia dengan menceritakan Yesus lewat anak muda dan media sosial³, di kolom FAQ atau *Frequently Asked Questions* (Pertanyaan yang sering ditanyakan) muncul salah satu pertanyaan menarik tentang Trinitas atau Allah Tritunggal. Pertanyaan tersebut berbunyi demikian “Adakah penjelasan yang sederhana untuk Allah Tritunggal?”.

... **“Allah adalah satu di dalam Esensi dan tiga di dalam Pribadi”**. Ada dua komponen yang terdapat di dalam definisi di atas, yaitu **esensi** dan **pribadi**. Jika kita dapat mendefinisikan dua hal ini dengan **benar**, maka konsep Allah Tritunggal akan dipahami dengan jelas. **Konsep Allah Tritunggal tidak mengandung kesalahan logika apapun**. Esensi adalah “apakah dia”, sementara pribadi adalah “siapakah dia”. Apakah Dia? Dia adalah Allah. Siapakah Dia? Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Sebagai seorang manusia yang memiliki 1 esensi dan 1 pribadi, kesulitan kita memahami Allah sepenuhnya adalah indikasi bahwa Allah Tritunggal bukanlah tidak logis, tapi Ia **melampaui** logika manusia. Hal ini merupakan bagian dari **misteri dan ke-Maha Besar-anNya yang sebagai Allah, memiliki kualitas yang tidak terbandingkan dengan kita**, manusia; ciptaanNya. ‘Tidak’ dan ‘melampaui’ adalah dua hal yang jauh berbeda. Allah yang Esa **bukanlah** tiga allah atau tiga manifestasi dari satu Allah. Allah yang Esa **adalah satu hakikat keberadaan** yang memiliki tiga pusat kesadaran Pribadi, dimana setiap Pribadi **sama** di dalam kesetaraan dan kekekalan serta **satu di dalam kehendak**. Karena itulah doktrin Allah Tritunggal bertentangan dengan Triteisme (penyembahan terhadap tiga allah yang berbeda yang memiliki tiga kehendak yang berbeda juga).

Jawaban yang diberikan melalui halaman web ini menjelaskan secara ringkas tentang apa itu Trinitas atau Allah Tritunggal. Penulis melihat adanya suatu hal yang melatarbelakangi jawaban yang diberikan. Terlihat ada suatu usaha untuk menunjukkan bahwa Tritunggal bukan berarti tiga Allah. Ada juga usaha untuk memperjelas sebuah persamaan dan perbedaan yang ada dalam doktrin Trinitas. Usaha ini terjadi mungkin saja karena berangkat dari kegelisahan orang Kristen untuk menjelaskan ulang konsep yang memang tidak mudah. Selain jawaban di atas, penulis juga menemukan jawaban dari halaman lain.

³ [\(20+\) yesHEis | Facebook](#) diakses pada 3 Mei 2021

Trinitas adalah Allah yang satu hakikat dalam tiga Pribadi, yaitu: Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Allah itu satu, sebab Ia menyatakan diri-Nya demikian. “Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain daripada-Ku” (Yes 44:6). Maka hanya ada satu Allah, sebab sesuatu yang “paling”, itu hanya ada satu. Satu yang tertinggi, paling mahakuasa, sempurna dan tidak tergantung dari apa pun atau siapa pun yang lain. Namun demikian, di dalam Allah yang satu ini, ada tiga Pribadi karena Allah pun menyatakan diri-Nya demikian, sebagaimana diuraikan berikut ini. Ketiga Pribadi Allah ini tidaklah terpisahkan, dan selalu berkarya bersama-sama dalam kesatuan.⁴

Jawaban-jawaban di atas mudah untuk ditemukan oleh orang-orang ketika menelusuri internet. Ketiga jawaban menekankan hal yang sama yaitu satu hakikat dalam tiga Pribadi. Pembaca secara singkat akan memahami konsep ini tetapi mungkin akan jadi tidak mudah untuk menjelaskan ulang tentang Trinitas itu sendiri. Pemahaman Trinitas memang tidak selalu dapat dipahami dan dijelaskan kembali dengan mudah. Hal ini dikarenakan formulasi Trinitas yang seringkali jemaat terima memang sulit untuk dipahami. Untuk itu tidak sedikit tokoh Teologi yang mencoba membahas dan membahasakan ulang tentang Trinitas itu sendiri.

Joas Adiprasetya dalam sebuah kesempatan acara yaitu Pengantar Kursus Teologi Online STFT Jakarta, menyampaikan materi tentang Allah Trinitas. Acara tersebut diselenggarakan melalui Zoom lalu rekamannya diunggah ke *Youtube* sehingga dapat mudah diakses oleh orang-orang. Untuk mengawali, Joas menyampaikan bahwa Trinitas adalah pembahasan yang rumit untuk dibahas secara kognitif. Allah Trinitas dan Kristologi selalu bersama-sama dilihat sebagai misteri besar dalam iman kekristenan. Menurut Joas, misteri dalam bahasa iman bukanlah *puzzle* yang harus dirangkai menjadi satu dan juga bukan sebuah masalah yang harus dipecahkan. Misteri itu realitas yang real yang tidak bisa didekati apa pun selain dengan iman dan kasih.⁵ Pernyataan Joas Adiprasetya tentang misteri memberi kejelasan pada umat tentang kendala ketika harus memahami iman Kristen.

1.2 Permasalahan

Pemahaman akan Trinitas yang merupakan sebuah misteri bukanlah hal yang mudah untuk dipahami dalam satu kali pertemuan. Di satu sisi penulis melihat manusia sulit untuk memahami Trinitas karena misteri itu sendiri dijelaskan tanpa mempertimbangkan konteks kehidupan saat ini. Dalam usaha untuk memahami salah satu misteri iman Kristen, penulis dalam karya ini memilih untuk mendeskripsikan pemahaman tentang Trinitas. Pemahaman yang penulis pilih berasal dari dua tokoh Teologi yaitu J.B. Banawiratma dan Tom Jacobs. Penulis memilih beberapa tokoh yang sekiranya

⁴ [Apakah pengertian Trinitas? – katolisitas.org](#) diakses pada 15 Desember 2021

⁵ [ALLAH TRINITAS : PENGANTAR by PDT. PROF. JOAS ADIPRASETYA, TH.D. - YouTube](#) diakses pada 30 Januari 2022

dapat memberikan pemahaman Trinitas yang mempertimbangkan konteks kehidupan jemaat saat ini. Secara emosional umat Kristen/Katolik sangat terikat pada rumus dogmatis yang meyakini bahwa Yesus Kristus adalah serentak Allah serentak manusia karena dalam Yesus ada pribadi, yaitu pribadi Allah-Anak (diri ilahi kedua) dan dua “kodrat”, yaitu keallahan dan kemanusiaan.⁶ Dalam karya Banawiratma, “Kristologi dan Allah Tritunggal”, bicara tentang Kristologi tidak lepas dari identitas Yesus. Banawiratma dalam bukunya menyampaikan tentang bagaimana pentingnya kita sebagai umat untuk kembali melihat sumber utama yaitu Alkitab dalam memahami tentang Yesus terlebih Allah Tritunggal. Hal ini dikarenakan rumus-rumus dogmatis yang masuk ke dalam katekismus dan dengan pelbagai variasi yang sering terulang dalam liturgi sangat paradoksal bunyinya.⁷ Seringkali dogma yang diajarkan tidak relevan dan sulit untuk dihayati bahkan bagi umat Kristen sendiri. Banawiratma mengajak pembacanya untuk melihat Kristologi yang sudah berkembang dan dapat menjadi jalan memahami tentang Yesus. Salah satu cara yang digunakan yaitu melihat Kristologi tersebut dalam konteks Indonesia.

Sama halnya dengan Banawiratma, Tom Jacobs mengangkat kegelisahan yang serupa. Ia mengawali tulisannya pada buku “Immanuel” dengan membahas tentang bahasa. Bahasa yang ada di Alkitab banyak diwakili dengan bahasa metaforis atau kiasan yang mana artinya kita perlu memaknai lebih dalam untuk dapat mengetahui artinya. Kita tidak bisa langsung memahami kata-kata tersebut karena ada ungkapan lain yang dimaksudkan. Baginya persoalan bahasa ini tidak hanya kita pertanyakan di Alkitab saja tetapi juga pada ajaran Gereja. Pengajaran Gereja bukan sabda Allah sendiri. Dalam hubungannya tentang Yesus dan Allah, bahasa Gereja juga seringkali menimbulkan kesalahpahaman.⁸ Untuk membantu memahami dan menjelaskan tentang banyaknya permainan kata yang ada di dalam Alkitab maupun dogma Gereja, Tom Jacobs akhirnya menulis buku ini. Ia mulai dengan mengangkat tentang Wahyu diikuti dengan penjelasan tentang nama atau jabatan yang diberikan kepada Yesus. Ia sampai pada kesimpulan bahwa letak kunci untuk memahami dogma-dogma gereja adalah soteriologi dan kyriologi. Relasi soteriologis antara Allah dan manusia, yang berpusat pada wahyu dan karya Allah dalam Yesus Kristus-oleh teologi patristik khususnya yang

⁶ J.B. Banawiratma (ed), *Kristologi dan Allah Tritunggal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 14

⁷ J.B. Banawiratma, *Kristologi dan Allah Tritunggal*, hlm. 16

⁸ Tom Jacob, *Immanuel*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 23

Yunani-diletakkan seluruhnya dalam diri Yesus Kristus. Untuk itu misteri hubungan antara Allah dan manusia menjadi persoalan mengenai kesatuan antara keallahan dan kemanusiaan dalam Kristus.⁹

J.B Banawiratma terkenal dengan corak teologi pembebasannya. Teologi Pembebasan adalah suatu pemikiran teologis yang muncul di Amerika Latin dan negara-negara dunia ketiga yang lain, sekaligus merupakan suatu pendekatan baru yang radikal terhadap tugas teologi di mana titik tolaknya mengacu pada pengalaman kaum miskin dan perjuangan mereka untuk kebebasan, di mana Allah juga hadir di dalamnya.¹⁰ Buku yang ditulisnya dengan judul “Petruk dan MEA Lakon Liberatif” menjadi salah satu buktinya. Petruk, Gareng dan Bagong adalah anak-anak dari seorang Bapak bernama Semar. Mereka adalah orang-orang kecil yang mengabdikan pada keluarga Pandawa, dan biasa disebut *panakawan* (pana: bijak, kawan: teman)¹¹. Mereka adalah rakyat kecil yang menjadi teman-teman yang bijak dan mereka jugalah representasi rakyat dalam cerita pewayangan.¹² Banawiratma mencoba menggambarkan bagaimana Petruk harus bertahan di tengah kemajuan zaman dan juga politik perdagangan dunia yang tak selalu berpihak pada mereka (rakyat kecil).

Melalui tulisan Tom Jacobs, dapat dilihat bagaimana Jacobs begitu menekankan “soteriologi” dan “kyriologi” untuk memahami dogma-dogma tentang Trinitas. Tom Jacobs sama halnya dengan Banawiratma selalu melihat kembali pada sumber utama yaitu Kitab Suci. Karya lain dari Tom Jacobs adalah “Paham Allah” yang diuraikan berdasarkan dialog dengan agama-agama lain. Kedua tokoh yang penulis pilih memiliki kecenderungan atau ciri khasnya masing-masing. Melihat bagaimana keduanya memberi perhatian lebih kepada pemahaman tentang Trinitas membuat penulis ingin melihat bagaimana masing-masing tokoh menjelaskan tentang Trinitas. Penulis melihat bagaimana kedua tokoh membahas Trinitas melalui pintu utama yaitu figur Yesus. Maka dari itu tema Kristologi diikutsertakan dalam pembahasan ini. Menjadi jelas bahwa pembahasan tentang Yesus pada akhirnya tidak terlepas juga dari Allah dan juga Roh Kudus yang menjadi poin penting doktrin Trinitas.

Banawiratma dan Jacobs memberikan pemaparan yang menarik tentang Trinitas, hanya pertanyaannya adalah bagaimana memberikan analisa terhadap pemikiran kedua tokoh dan seperti apa kriterianya? Penulis menemukan salah satu tokoh yang sekiranya dapat menunjang proses analisa

⁹ Tom Jacob, *Immanuel*, hlm. 264

¹⁰ Stanley J. Grenz dan Roger E. Olson, *20th Century Theology: God & The World in a Transitional Age* (Downers Grove: InterVarsity, 1992), hlm. 211

¹¹ J.B. Banawiratma, *Petruk dan MEA Lakon Liberatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 11

¹² J.B. Banawiratma, *Petruk dan MEA Lakon Liberatif*, hlm. 12

penulis. Dalam ranah Kristologi, Roger Haight memberikan sumbangsih melalui karyanya yang berjudul *Jesus Symbol of God*. Ada dua jenis simbol, menurut Haight, yaitu simbol konseptual dan simbol konkrit. Simbol konseptual hadir dalam bentuk kata-kata, konsep, ide, atau teks yang memediasi kesadaran lebih dalam dari realitas yang melampaui makna itu sendiri. Untuk orang Kristen, Yesus adalah simbol konkrit dari Allah.¹³ Baik selama masa hidup Yesus maupun setelah kematian-Nya, sejumlah besar orang Yahudi begitu tergerak secara religius oleh Yesus. Dengan berbagai cara mereka mengalami Allah dan merasakan kehadiran keselamatan Allah yang dimediasi oleh Yesus. Kristus Yesus adalah mediator iman Kristen. Yesus yang disebut Kristus adalah satu-satunya pusat, tapi tidak eksklusif, yang menentukan karakter iman Kristen.¹⁴ Alasan mendasar untuk membahas Kristologi dalam tulisan ini menjadi jelas karena adanya figur penting yaitu Yesus yang menjadi “pintu” masuk juga kepada penjelasan Trinitas. Haight yang memberikan perhatian khusus pada pembahasan Kristologi juga memberikan kriteria-kriteria tertentu.

Haight menjabarkan kriteria-kriteria Kristologi yang dapat menjadi pertanyaan atau bidang pertimbangan yang perlu ditangani dan dijelaskan secara memadai. Kriteria tersebut adalah, pertama kesetiaan pada tradisi (Alkitab dan tradisi Gereja). Kedua, harus bisa dimengerti oleh dunia zaman sekarang. Ketiga, dapat memberdayakan dan menguatkan kehidupan Kristen.¹⁵ Secara khusus pada kriteria kedua yaitu harus bisa dimengerti dunia saat ini dan ketiga, dapat memberdayakan dan menguatkan kehidupan Kristen. Kriteria yang ada searah dengan tujuan penulis untuk mendeskripsikan penjelasan Trinitas yang mempertimbangkan konteks dan kehidupan komunitas. Kriteria pertama, yaitu setia pada tradisi juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pembahasan akan Yesus. Penulis melihat bahwa ketiga kriteria yang disampaikan oleh Haight layak untuk dipertimbangkan karena kriteria-kriteria tersebut mempertimbangkan konteks kehidupan dan memiliki dasar yang jelas yaitu kesetiaan pada tradisi. Penulis mencoba untuk memberikan evaluasi terhadap pemikiran Banawiratma dan Tom Jacobs ketika membahas tentang Trinitas.

Konteks dan kehidupan jemaat adalah sebuah realita yang dihadapi jemaat. Pemahaman yang mempertimbangkan hal-hal tersebut akan membantu jemaat dalam memahami apa yang disampaikan. Doktrin Trinitas yang rumit mungkin tidak akan jadi lebih mudah tetapi setidaknya lewat penjelasan yang mempertimbangkan konteks dan kehidupan, pembaca merasakan kedekatan dengan pemahaman

¹³ Roger Haight, *Jesus Symbol of God*, hlm. 14

¹⁴ Roger Haight, *Jesus Symbol of God*, hlm. 15

¹⁵ Roger Haight, *Jesus Symbol of God*, hlm. 47

tersebut. Lewat kedekatan itulah rasa ingin memahami jadi lebih kuat. Memahami dengan cara demikian rasanya lebih mudah dilakukan ketimbang harus menghafal rumus-rumus dogmatis yang tak jarang juga bahasanya sulit dipahami.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan, pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dan apa perspektif Banawiratma dan Tom Jacobs menyusun penjelasan tentang Allah Trinitas?
2. Bagaimana memberikan evaluasi terhadap pemikiran Banawiratma dan Tom Jacobs (tentang Trinitas) dengan kriteria Roger Haight?

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode tinjauan literatur. Hasil dari penelitian literatur akan penulis olah dengan cara deskriptif-analitis kemudian dikomparasikan dengan tokoh-tokoh lain yang membahas tentang Trinitas. Penulis akan menjabarkan corak teologi J.B Banawiratma dan juga Tom Jacob terlebih dahulu. Literatur utama yang penulis gunakan adalah *Kristologi dan Allah Tritunggal* dari J.B. Banawiratma dan *Imanuel* dari Tom Jacobs. Selain itu penulis akan menggunakan referensi tambahan untuk menjadi sumber sekunder pemikiran kedua tokoh. Penulis akan menganalisis corak tersebut dengan meninjau kembali pemahaman dan penjelasan Banawiratma dan Tom Jacob tentang Trinitas atau Allah Tritunggal. Hasil analisa tersebut akan dibandingkan dengan pemahaman tentang Trinitas dari tokoh lain yang juga membahas Trinitas. Dari hasil analisa tersebut penulis akan mendapatkan penjelasan tentang Trinitas yang dapat mempertimbangkan konteks hidup masa kini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Allah Tritunggal lewat pemikiran Banawiratma dan Tom Jacobs serta melakukan evaluasi pemikiran dengan menggunakan kriteria Kristologi dari Roger Haight. Penulis mencari sebuah penjelasan yang mempertimbangkan konteks kehidupan saat ini terkhusus tentang Trinitas. Pembahasan penting ini akan selalu mendapatkan tempat baik dalam Gereja maupun masyarakat sehingga penjelasan yang baik dan jelas tentu

diperlukan. Lewat penelitian ini kiranya pembaca boleh bijak dalam memahami dan menjelaskan kembali tentang konsep Trinitas atau Allah Tritunggal.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bagian ini, penulis memaparkan latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Trinitas menurut J.B. Banawiratma

Bagian ini akan berisikan pemaparan corak teologi dari J.B. Banawiratma. Pemaparan ini diambil dari beberapa hasil karya tulisan dari Banawiratma. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan melihat kembali pemahaman atau gambaran Trinitas menurut Banawiratma yang tertulis dalam bukunya yang berjudul “Kristologi dan Allah Tritunggal”.

Bab 3 Trinitas menurut Tom Jacobs

Bab ini akan berisi pemaparan corak teologi dari Tom Jacobs. Pemaparan ini diambil dari beberapa hasil karya tulisan dari Tom Jacobs. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan melihat kembali pemahaman atau gambaran Trinitas menurut Tom Jacobs yang tertulis dalam bukunya berjudul “Immanuel”.

Bab 4 Analisa Pemahaman Trinitas dari J.B Banawiratma dan Tom Jacob

Bagian ini akan berisi analisa dari kedua pemahaman tentang Trinitas dari kedua tokoh. Selain itu, akan dipaparkan juga teori tentang kriteria Roger Haight terhadap suatu pemahaman Kristologi. Penulis akan melihat apakah kedua pemikiran tokoh yang penulis sampaikan sesuai dengan kriteria Kristologi dari Roger Haight. Pada bagian ini juga akan ditambahkan pandangan-pandangan dari tokoh lain terkait dengan Trinitas atau Allah Tritunggal.

Bab 5 Kesimpulan

Bagian ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan yang telah disampaikan oleh penulis dalam bagian-bagian sebelumnya. Ada tambahan juga yang berupa saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan tulisan penulis.

Bab 5 Kesimpulan

Banawiratma mengemukakan pandangannya tentang Trinitas dengan berpegang pada corak teologinya yaitu pembebasan. Dalam kritiknya terhadap dogma, Banawiratma tetap menghargai dan menyatakan dogma adalah hal penting yang perlu dimengerti oleh jemaat. Banawiratma tidak sepenuhnya menghilangkan dogma dan menyuruh pembacanya untuk kembali ke Alkitab begitu saja. Lewat kritik yang disampaikan justru Banawiratma menambahkan poin penting tentang Trinitas ekonomis dinamis yang seharusnya juga disampaikan kepada jemaat di Gereja. Dengan adanya upaya ini diharapkan penjelasan mengenai Allah Tritunggal atau Trinitas dapat lebih mudah dimaknai. Banawiratma mendukung digunakannya bahasa Alkitab untuk memahami bahwa ada Allah Bapa, Anak Allah yaitu Yesus dan Roh Allah atau Roh Kudus. Dalam prosesnya merefleksikan Trinitas di Indonesia, Banawiratma bahkan mampu memberikan contoh atau analogi yang baik untuk menjelaskan Trinitas kepada umat Islam. Penulis melihat ini merupakan langkah yang berani sekaligus baik untuk dilakukan. Artinya kita sebagai orang Kristen tidak menutup diri dan menutup telinga kepada saudara dari agama lain. Kita menghayati kepelbagaian hidup bersama orang lain yang berbeda. Dialog dilakukan dan dihayati sebagai bentuk komunikasi antar iman yang membangun satu sama lain bukan menghancurkan.

Tom Jacob pun demikian, ia mengkritik dogma tanpa menghilangkan pentingnya dogma. Tom Jacob dan Banawiratma sama-sama menyetujui bahwa Trinitas itu terdiri dari Allah Bapak, Yesus atau Anak Allah dan Roh Kudus. Sama halnya dengan Banawiratma, Jacob merasa bahasa dogma kurang tepat untuk diberikan kepada jemaat. Perlu ada penambahan refleksi dan juga penjelasan agar Trinitas dapat lebih dipahami dalam jemaat. Jacob memang tidak menjelaskan pemahaman Trinitas secara lebih sesuai dengan konteks Indonesia tetapi yang disuguhkan Jacob sesuai dengan iman Kristen. Jacob dan Banawiratma sepakat bahwa Trinitas perlu dijelaskan dengan bahasa Alkitab yaitu Allah Bapa, Anak Allah (Yesus) dan Roh Kudus atau Roh Allah. Keduanya sama-sama mewarisi Trinitas klasik. Walaupun kemudian Banawiratma memperluas itu dalam kacamata pembebasan.

Penulis sudah menilai kedua tokoh utama dalam karya ini dan menemukan hasil dari penilaian tersebut. Bagi penulis, secara keseluruhan kedua tokoh sudah sesuai dengan kriteria dari Haight. Hanya saja pada bagian kriteria ketiga terkait dengan memberdayakan, penulis kurang menemukan nilai tersebut dalam tulisan Tom Jacob. Pada bagian ini penulis akui bahwa pemahaman Trinitas dari Tom Jacob kurang sesuai dan kurang memenuhi kriteria ketiga dari Haight. Dalam prosesnya, penulis

tidak menemukan kesesuaian tulisan dari Jacob dengan kriteria dari Haight. Bagi penulis, yang dapat bergerak lebih jauh atau lebih konkrit dengan kriteria Haight adalah Banawiratma. Sementara Tom Jacob fokusnya bukan pada pemberdayaan.

Penulis melihat walaupun kriteria itu dibuat untuk Kristologi tetapi bagi penulis, ada keterkaitan dan juga kesinambungan dengan Trinitas. Kriteria tersebut juga baik untuk menilai pemahaman akan Trinitas dari beberapa tokoh. Hal ini dikarenakan kriteria Haight begitu relevan dengan kehidupan orang Kristen pada masa kini. Hal-hal yang disebutkan dalam kriteria menurut penulis masih menjadi poin penting dalam iman Kristen di masa kini. Kiranya dengan beberapa bagian dari karya ini penulis berharap akan menjadi jelas pemahaman Trinitas dari masing-masing tokoh. Penulis juga berharap akan ada dampak untuk pengenalan akan Trinitas. Mengenal Allah merupakan bagian dari misteri kehidupan. Jika semua hal di dunia ini jelas, usaha dan perjuangan manusia nampaknya menjadi sia-sia. Justru misteri menjadikan hidup lebih bermakna. Kita dapat menghayati waktu-waktu yang ada untuk berpikir dan menjadi manusia seutuhnya. Pengenalan akan Allah juga tidak hanya berhenti di sini. Misteri Allah memang menimbulkan pertanyaan tetapi misteri itu jugalah yang menjadi bagian terindah dalam mengimani yang secara visual tidak akan pernah kita lihat.

Seperti yang sudah penulis ungkapkan pada bab sebelumnya, pengenalan akan Allah merupakan sebuah misteri iman. Kita tidak bisa memperlakukan misteri yang satu ini seperti sebuah masalah atau teka teki. Misteri iman bukan hal yang perlu diselesaikan atau dipecahkan jawabannya. Proses pencarian dari misteri ini berlangsung sepanjang hidup kita sebagai orang percaya. Meskipun dalam prosesnya memahami Trinitas tidak selalu mudah tetapi bukan berarti sebagai manusia kita tidak bisa berpartisipasi dalam misteri ini. Kita mendapat peran sebagai anak-anak Allah yang sudah ditebus, sudah dibebaskan dan diberi pilihan dalam menjalani hidup. Sebagai jemaat yang percaya kita diberi kebebasan.

Menjalani hidup dengan kebebasan nyatanya penuh dengan pilihan. Penulis melihat ‘pilihan’ ini sebagai bagian dari kehidupan iman kita kepada Allah Bapa, Yesus dan Roh Kudus. Kalau misteri iman adalah sesuatu yang tidak akan pernah kita ketahui dengan pasti, pilihan tidak berjalan seperti itu. Pilihan yang ada di hidup kita ada dan disuguhkan di depan mata kita dengan cukup jelas. Walaupun kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di masa depan tetapi pilihan kita menentukan masa depan seperti apa yang kita genggam. Lewat karya ini penulis berharap Gereja dapat mulai menentukan pilihannya untuk menghayati Trinitas dengan baik dan juga dapat dipahami oleh jemaat.

Gereja dapat mulai menambahkan penjelasan tentang Trinitas di dalam kelas katekisasi. Jemaat perlu memahami bahwa Trinitas yang merupakan inti iman dari Kristen memiliki nilai yang juga dapat memberdayakan kehidupan jemaat bahkan dalam keseharian.



DAFTAR PUSTAKA

[\(20+\) yesHEis | Facebook](#) diakses pada 3 Mei 2021

[FAQ : Adakah penjelasan yang sederhana untuk Allah Tritunggal? - yesHEis](#) diakses pada 3 Mei 2021

[Apakah pengertian Trinitas? – katolisitas.org](#) diakses pada 15 Desember 2021

[ALLAH TRINITAS : PENGANTAR by PDT. PROF. JOAS ADIPRASETYA, TH.D. - YouTube](#) diakses pada 30 Januari 2022

Adiprasetya, Joas. (2013). *An Imaginative Glimpse*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Banawiratma, J.B.

(1977). *Yesus Sang Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

(1986). *Kristologi dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Kanisius.

(2017). *Petruk dan MEA Lakon Liberatif*. Yogyakarta: Kanisius.

(1997). *Ilmu-ilmu Agama dalam Kristologi*. *Orientasi Baru*, (10), 59.

(2000). *Contextual Christology and Christian Praxis: An Indonesian Reflection*. *East Asia Pastoral Review*, (37), 179.

(2002). *Kristologi dalam Pluralisme Religius*. *Orientasi Baru*, (13), 83.

Grenz, Stanley J. and Roger E. Olson. (1992). *20th Century Theology: God & The World in a Transitional Age*. Downers Grove: InterVarsity

Groenen, Cletus. (1988). *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran tentang Yesus Kristus pada Umat Kristen*. Yogyakarta: Kanisius

Haight, Roger. (1999). *Jesus Symbol of God*. New York: Orbis Books.

Jacob, Tom.

(2000). *Immanuel*. Yogyakarta: Kanisius.

(1985). *Menjadi Dekat dengan Tuhan*. *Rohani: Landasan Hidup Religius*, (4), 117-118.

- (1991). *Pengalaman akan Allah dalam Tradisi Perjanjian Baru*, *Ekawarta*, (2), 5.
- (1991). *Kabar Gembira. Rohani: Spiritualitas Ekumenis*, (6), 227.
- (2004). *Arti Keselamatan Sekarang. Rohani: Menjadi Semakin Insani*, (4), 8.
- (2009). *Keilahian Yesus menurut Perjanjian Baru. Forum Biblika Jurnal Ilmiah Populer*, (24), 17.
- (2014). *Paham Allah*. Yogyakarta: Kanisius

Panikkar, Raimundo. (1973). *The Trinity and The Religious Experience of Man: Icon-Person -Mystery*. New York: Orbis.

Steenbrink, Karel. 2000. *Five Catholic Theologians of Indonesia in Search for an International or Local Identity. Jurnal Penelitian. Vol. 29, No. 01*, [Five Catholic Theologians of Indonesia in Search for an International or Local Identity in: Exchange Volume 29 Issue 1 \(2000\) \(brill.com\)](#)

Wijaya, Hengki. (2011). *Analisa Biblika terhadap Konsep Teologi Pembebasan di dalam Kekristenan*.

Wijaya, Yahya. (2016). *Doktrin Trinitas dalam Diskursus Teologi Ekonomik*. *Diskursus* (15), 1.

